

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek penelitian yang diteliti yaitu masyarakat Dusun Polewali Kec. Cempa Kab. Pinrang yang melakukan praktek arisan Menceng. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, *atau* hubungan timbal balik.⁵²

Penelitian ini meneliti tentang praktek masyarakat terhadap sistem iuran arisan perspektif Hukum Ekonomi Islam (studi kasus di Dusun Polewali Kec. Cempa kab. pinrang). Disamping itu tidak terlepas dengan mengadakan penelitian kepustakaan dengan melakukan penelitian melalui buku-buku, internet dan jurnal.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Fenomenologi. Secara harfiah, Fenomenologi berasal dari kata Pahainomenon dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, fenomena itu selalu menunjuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dahulu melihat penyaringan atau ratio, sehingga menemukan kesadaran yang sejati.⁵³ Fenomenologi adalah studi

⁵²Basrowi dan Suwandi, *Penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

⁵³O Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial*, Jurnal Mediator, Vol.9, No. 1, 2008, h. 166.

tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Cempa adalah kecamatan yang sejahtera, indah dan bersejarah. Penduduk Cempa pun dulunya banyak yang bukan penduduk asli Cempa, melainkan penduduk-penduduk pendatang. Penduduk yang datang itu berasal dari beberapa daerah, dari Timur, Selatan, Barat dan Utara, sebagian datang ke Cempa.

Sebelum tahun 1930 dahulu Desa ini belum terbentuk sebuah di Desa hanya istilah kampung yang di Matoai oleh seorang Matoa Kampong yaitu La Jala sampai pada tahun 1930 kemudian La Jala meninggal dan di gantikan oleh La Toha tahun 1930 sampai 1946 pada masa korban 40.000 jiwa pada masa itulah La Toha gugur di tangan belanda yang kini menjadi kebanggaan Desa Mattunru-tunrue dan diabadikan namanya menjadi sebuah nama jalan yaitu La Toha.

Pada tahun 1946 La Toha digantikan oleh Laummarang sampai tahun 1946-1959 Laummarang ke tanag suci kemudian menyerahkan kepemimpinannya kepada Muhammad Dangki tahun 1959-1965.

Pada tahun 1965-1968 dinetuk sebuah Desa yang namanya Desa Turuncinnae yang dipimpin oleh Muhammad Dangki mewilayai tiga kampung yaitu : Kampung Akkajang, Sikuale dan Cempa Dua di Matoai oleh Abd Hafid.

Pada tahun 1968 Muhammad Dangki menyerahkan kepemimpinannya ke Abd Hafid sampai tahun 1970 karena pada waktu itu Muhammad Dangki di tahan oleh tentara Jawa.

Pada tahun 1970 Desa Turuncinnae dilebur menjadi kampung dan dikepalai oleh Multhosin dan di wilayai oleh Desa Cempa sampai 1978

Melihat keadaan masyarakat kampung Akkajang yang sangat kompak dan antusias dalam segala hal, maka dibentuklah sebuah Desa yang dinamai Desa Mattunru-Tunrue.

Jadi pada tahun 1978 Desa Cempa yang kini menjadi Kelurahan Cempa dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Cempa yang berkedudukan di Cempa dan Desa Mattunru-Tunrue berkedudukan di Akkajang yang dipimpin oleh Muh Juddah Rajab atas penunjukan langsung Camat Duampanua sampai tahun 1983, Desa Mattunru-Tunrue mewilayai tiga Dusun yaitu :

1. Dusun Akkajang di kepalai oleh Agus Salim
2. Dusun Polewali dikepalai oleh H. Muh. Nasir
3. Dusun Tassie dikepalai oleh Abd. Halim

Pada tahun 1983 karena Desa Mattunru-Tunrue akan mengadakan pesta demokrasi yaitu pemilihan Kepala Desa maka Muh. Judda Rajab di tarik dan digantikan oleh Abd Rahman Abbas lebih kurang tiga bulan lamanya.

Sebelum diadakan pemilihan Kepala Desa tahun 1980-1983 Abd Hafid menjabat sebagai Kepala Dusun Akkajang menggantikan Laummung, karena Laummung diangkat menjadi Kepala Dusun Sikuale menggantikan Larincing.

Pada tahun 1983 diadakan pemilihan Kepala Desa yang menjadi pemenang yaitu Abd. Hafid pada tahun 1982-1992 diantara tahun tersebut yaitu pada tahun 1987 Desa Mattunru-Tunrue dimekarkan menjadi dua Desa yaitu :

1. Desa Mattunru-Tunrue dipimpin oleh Abd. Hafid.
2. Desa Sikuale dipimpin oleh Laummung (Sebagai Pejabat Sementara Desa Pemekaran Sikuale).

Pada tahun 1992 masyarakat Desa Mattunru-Tunrue kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa yang kedua kalinya dan kembali dimenangkan oleh Abd. Hafid sampai pada tahun 2001, karena Abd. Hafid telah sampai masa jabatannya dua kali periode 16 tahun lamanya.

Pada tahun 2001 Desa Mattunru-Tunrue kembali mengadakan pesta Demokrasi yang ketiga kalinya yang dimenangkan oleh Abd Kadir Rasyid sampai bulan Maret 2006.

Berhubung Abd Kadir Rasyid masih mencalonkan diri sebagai Calon Kepala Deesa Mattunru-Tunrue periode kedua maka bulam Maret 2006 transisi Pemerintahan

Abd Kadir Rasyid dan digantikan oleh Hatmu sebagai Pejabat Kepala Desa Mattunru-Tunrue selama kurang lebih delapan bulan lamanya.

Pada pesta Demokrasi masyarakat keempat digelar pada bulan September 2006 Abd Kadir Rasyid kembali menjadi pemenang dan dilantik Kepala Desa Mattunru-Tunrue periode 2006-2012 sebagai Kepala Desa Mattunru-Tunrue yang kelima pada bulan Desember 2012 masa jabatan Abd Kadir Rasyid berakhir dan bulan Januari 2013 sampai tanggal 20 Mei 2013 Hatmu kembali menjabat sebagai Kepala Desa Mattunru-Tunrue selama kurang lebih Empat bulan lamanya dan bulan Mei diadakan pemilihan Kepala Desa Mattunru-Tunrue dimenangkan oleh Bahru Alede dan dilantik sebagai Kepala Desa Mattunru-Tunrue yang ke Enam.

Desa Mattunru-Tunrue merupakan salah satu dari 7 Desa 1 kelurahan di wilayah Kecamatan Cempa yang terletak 3 Km ke arah utara dari Kecamatan Cempa. Desa Mattunru-Tunrue mempunyai luas wilayah seluas ± 1464 Ha. Batas Desa Mattunru-Tunrue sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Sikkuale
2. Sebelah Barat : Desa Tadang Palie
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Mattiro Sompe
4. Sebelah Timur : Kel. Cempa dan Kel. Siparappe

Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu kurang lebih dua bulan dalam melakukan penelitian ini. (Disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis, akan berfokus pada sistem iuran yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Polewali Kec. Cempa Kab. Pinrang Perspektif Hukum Ekonomi Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh sebab

itu, perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan.⁵⁴ Data yang digunakan adalah data yang meliputi bahan-bahan yang bersifat primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari narasumber yang ada dilapangan dengan tujuan agar penelitian ini memperoleh informasi yang lebih jelas. Teknik yang digunakan dalam menentukan narasumber yaitu menentukan jumlah narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi. Narasumber tersebut terdiri dari masyarakat yang melakukan praktek arisandi Dusun Polewali Kec. CempaKab. Pinrang.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari pemilik wisata dan wisatawan, buku-buku literatur, internet, jurnal, skripsi yang terkait serta data lainnya yang dapat membantu ketersediaan data yang relevan dengan dengan tema penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnyabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasei*, *interview*, dokumentasi dan gabungan. Penulis mengelompokkan jenis dari pengumpulan data yaitu:

⁵⁴Nur Asnawi dan Mansyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang, 2009), h.15.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan merupakan suatu pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan oleh calon peneliti seperti majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen. Termasuk di dalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi, dan media elektronik lainnya.

3.5.2 Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

Participant observation, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *non participant observation* peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam *observase nonparticipant* peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁵

Asumsinya bahwa informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan akan lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau juga menggunakan bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.⁵⁶

3.5.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan 14* (Bandung: alfabeta, 2012), h.204.

⁵⁶Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.203.

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁷ Dokumentasi Sebagai pelengkap dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan data dari sumber-sumber yang memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

⁵⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data ini meliputi, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

3.6.1 *Data Reduction* (reduksi data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkronkan hal-hal yang dianggap tidak perlu, dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dijelaskan.

3.6.2 *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.

3.6.3 *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan) , yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸ Penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan pokok. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁵⁸Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus* (Cet. I Sukabumi: CV. Jejak). h. 86